

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jawa Timur

Karonika Sihite¹, Fatimah Fatimah², Santi Monika Sagala³, Asnidar Asnidar⁴,
Ahmad Ridha⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa-Aceh

Email: Karonikasihite67@gmail.com¹, Ff3125928@gmail.com², santimonikasagala@gmail.com³,
asnidar@unsam.ac.id⁴, Ahmad.ridha@unsam.ac.id⁵

Abstract: *This research aims to analyze the influence of GDP per capita, poverty, Gini Index, and Economic Growth Rate on the Human Development Index (HDI) in East Java Province during the 2013-2022 period. The analytical method used is multiple linear regression using secondary data. The results of the analysis show that partially, GDP per capita has a positive and significant effect on HDI, while the Growth Rate and Gini Index have a negative and insignificant effect on HDI in East Java Province. conclusion provides a comprehensive picture of the factors that influence HDI in the region, and the implications can be used to support development policy decision making in East Java Province.*

Keywords: GRDP, Economic Growth Rate, Gini Index, Poverty, HDI

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB Perkapita, Kemiskinan, Indeks Gini, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur selama periode 2013-2022. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan Data Sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, PDRB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sementara Laju Pertumbuhan dan Indeks Gini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur. Kemiskinan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IPM di provinsi tersebut. Selanjutnya, hasil analisis uji F menunjukkan bahwa secara bersamaan (simultan), variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (IPM).

Kata Kunci: PDRB, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Gini, Kemiskinan, IPM

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan objek sekaligus subjek dalam pembangunan suatu negara, artinya manusia merupakan sasaran pembangunan sekaligus pelaku pembangunan. Sehingga, terciptanya kualitas sumber daya manusia yang tinggi menjadi bagian dari unsur penting dalam pembangunan (Muliza dkk., 2017).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor kunci, yaitu PDRB perkapita, pertumbuhan ekonomi, indeks Gini, dan tingkat kemiskinan jiwa terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur selama periode 2013 hingga 2022. Dilihat dari Tabel Berikut ini :

Tabel 1. PDRB Perkapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Indeks Gini Dan IPM Provinsi Jawa Timur 2013-2022

Tahun	PDRB Perkapita (Ribu Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)	Indeks Gini (%)	Kemiskinan (%)	IPM (%)
2013	31.092,00	6,08	0,36	12,73	67,55
2014	32.703,40	5,86	0,37	12,28	68,14
2015	34.272,30	5,44	0,42	12,34	68,95
2016	35.962,30	5,57	0,4	12,05	69,74
2017	37.724,29	5,46	0,4	11,77	70,27
2018	39.580,00	5,47	0,38	10,98	70,77
2019	41.512,20	5,53	0,37	10,37	71,5
2020	39.686,20	-2,33	0,37	11,09	71,71
2021	40.821,90	3,56	0,37	11,4	72,14
2022	42.717,40	5,34	0,37	10,38	72,75

Sumber : Badan pusat statistik

Pada tabel 1 Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur terus mengalami kemajuan. IPM Jawa Timur meningkat dari 66,06 pada tahun 2011 menjadi 72,75 pada tahun 2022. Selama periode tersebut, IPM Jawa Timur rata-rata tumbuh sebesar 0,90 persen per tahun dan masih bertahan di level “tinggi” sejak tahun 2017. Namun, pandemi COVID-19 telah membawa sedikit perubahan dalam pencapaian pembangunan manusia Jawa Timur. IPM tahun 2021 tercatat sebesar 72,14 atau tumbuh 0,60 persen, menguat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Adapun capaian tahun 2022, IPM Jawa Timur mencapai 72,75 atau tumbuh sebesar 0,85 persen terhadap tahun 2021.

PDRB perkapita (ribu ruipiah) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun ,kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 41.512,20 menjadi 39,686,20 Ekonomi Jawa Timur pada tahun 2020 menurun sebesar -2,33% Menurunnya PDRB di Jawa Timur pada tahun 2022 di sebabkan karena adanya pandemi COVID-19 Pekonomi Jawa Timur pada masa covid-19 mengalami perlambatan signifikan. Pergerakan pertumbuhan di Jawa Timur periode 2019-2021 cukup bervariasi dan pertumbuhannya hampir di semua kabupaten/kota di Jawa Timur mengalami kontraksi. Kontribusi tertinggi struktur PDRB Jawa Timur adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu 12,37% dan laju pertumbuhan minus 3,14 % Meningkatnya agregat demand pada Triwulan II juga menandai pemulihan ekonomi di Jawa Timur yang menunjukkan kemajuan secara merata. Mulai dari investasi yang naik 1,77% konsumsi naik 5,24% dan bahkan ekspor mengalami kenaikan tertinggi sebesar 21,16% (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2021). Pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa Timur dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2020 mengalami

penurunan yang cukup signifikan. PDRB tertinggi 10 tahun terakhir terdapat pada tahun 2022 sebesar 42.717,40 jika di lihat dari data PDRB dari tahun 2013-2022 mengalami peningkatan.

Berdasarkan data badan pusat statistik Jawa Timur mengenai laju pertumbuhan ekonomi pada Tabel 2 Tahun 2013-2022 mengalami ketidak stabilan dimana lebih mengalami penurunan dari tahun ke tahun laju pertumbuhan paling tinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 6,08% selebihnya mengalami penurunan. Pada tahun 2020 laju pertumbuhannya mengalami penurunan drastis sebesar -2,33% Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 menurun sebesar -2,33% di bandingkan pada tahun 2019 sebesar 5,53% Pada periode 2020 sampai dengan periode 2021, dari triwulan I hingga triwulan IV, laju pertumbuhan tahunan Jawa Timur cukup fluktuatif. Pada triwulan I-2020, laju pertumbuhan mulai melambat menjadi -2,33% Hal ini dikarenakan munculnya virus Covid-19 pada bulan Maret 2020 yang cukup menggoncang perekonomian. Pada triwulan II 2020, sebagian besar aktivitas konsumsi terhambat akibat merebaknya virus Covid-19 sehingga menyebabkan turbulensi ekonomi dari sisi pengeluaran, penurunan tersebut cukup dalam mencapai 5,98% dibandingkan Berdasarkan triwulan II 2019 ((BPS, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur periode 2013-2022, pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada tahun 2020, PDRB perkapita di Povinsi Jawa Timur menurun sebesar 2,33%, yang menjadi penurunan terbanyak dalam periode 2019-2021. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada masa pandemi COVID-19 menarik perlambatan signifikan, dengan laju pertumbuhan menurun hampir di semua kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

KAJIAN TEORITIS

Adapun faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia antara lain :

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Mahroji, dan Nurhasanah (2019) menyatakan bahwa IPM merupakan angka yang digunakan untuk mengukur ketercapaian sejumlah komponen dasar yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat produktifitas yang dihasilkan untuk memperbaiki tingkat kualitas hidup seseorang.

PDRB Perkapita

PDRB adalah total nilai atau harga pasar (market place) dari seluruhbarang dan jasa akhir(final goods andservice) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu Nanga (2005)

Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dan memiliki standar tertentu (Badan Pusat Statistik, 2016)

Indeks Gini

Indeks Pembangunan Manusia merupakan Indeks yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia atau kesejahteraan yang berjalan di suatu daerah berdasarkan komponen dasar kualitas hidup, pengukuran indeks ditunjukkan melalui angka kesehatan, pendidikan, dan hidup layak (Badan Pusat Statistik 2021).

Laju Pertumbuhan

Menurut Badan pusat statistik (BPS 2020) Laju pertumbuhan penduduk per tahun adalah angka yang menunjukkan rata-rata tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Metode penghitungan laju pertumbuhan penduduk yang digunakan oleh BPS adalah metode geometrik.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan PDRB Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Dari hasil data juga bisa membuktikan bahwa PDRB Sektor Pertanian adalah merupakan variable independent yang dominan memberi pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur. Hasil ini sejalan dengan besarnya kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Provinsi Jawa Timur (Sirangi Si'lang,dkk 2019).

Hubungan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis, variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur. Signifikannya variabel kemiskinan terhadap IPM disebabkan oleh menurunnya tingkat kemiskinan di Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2015-2018. menurunnya tingkat kemiskinan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan IPM di Provinsi Jawa Timur. Hal ini

menunjukkan pentingnya upaya untuk mengurangi kemiskinan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut..(Manoppo,dkk 2021)

Hubungan Indeks Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Gini, yang mengukur ketidaksetaraan pendapatan di suatu negara, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan yang erat dan kompleks. Secara umum, tingkat ketidaksetaraan ekonomi yang tinggi, seperti yang tercermin dalam indeks Gini yang tinggi, dapat memperburuk indeks Pembangunan Manusia. Pengaruh antara ketimpangan distribusi pendapatan terhadap kemiskinan dipengaruhi oleh adanya peningkatan jumlah penduduk. Bertambahnya penduduk cenderung berdampak negatif terhadap penduduk miskin, terutama bagi masyarakat yang sangat miskin. Sebagian keluarga miskin memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga kondisi perekonomian berada di bawah garis kemiskinan, seiring dengan memburuknya ketimpangan pendapatan atau kesejahteraan (Todaro, 2000).

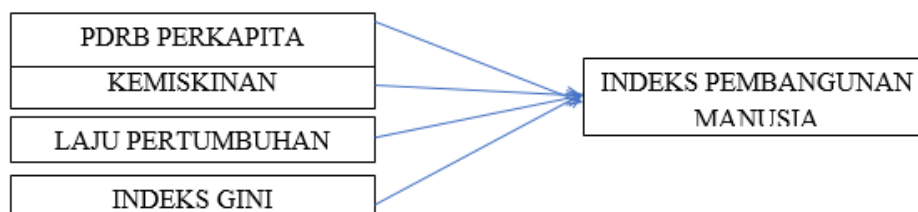
Hubungan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Professor Kuznet dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita(Mirza, 2011). Pertumbuhan output yang dimaksudkan adalah PDRB per kapita, tingginya pertumbuhan output menjadikan perubahan pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan. Artinya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pertumbuhan output per kapita dan merubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat juga akan semakin tinggi.

Hipotesis

1. Diduga secara parsial PDRB Perkapita berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa timur.
2. Diduga secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa timur.
3. Diduga secara parsial kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa timur.
4. Diduga secara parsial indeks gini berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa timur.
5. Diduga secara simultan PDRB Perkapita, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan indeks gini berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi Jawa timur

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara PDRB Perkapita, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan indeks gini terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2022, melalui pengolahan data yang di dapatkan melalui Badan Pusat Statistik

Teknis Analisis Data

1. Analisis Linear Berganda

Analisis Linear Berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Metode ini memperluas analisis regresi sederhana dengan melibatkan beberapa variabel independen.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda untuk populasi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$IPM = a + PDRBk + PE + K + IG + e$$

Keterangan :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

a = Konstanta

PDRBk= produk domestik regional bruto perkapita

PE = Pertumbuhan Ekonomi

K = Kemiskinan

IG = Indeks gini

e = error term

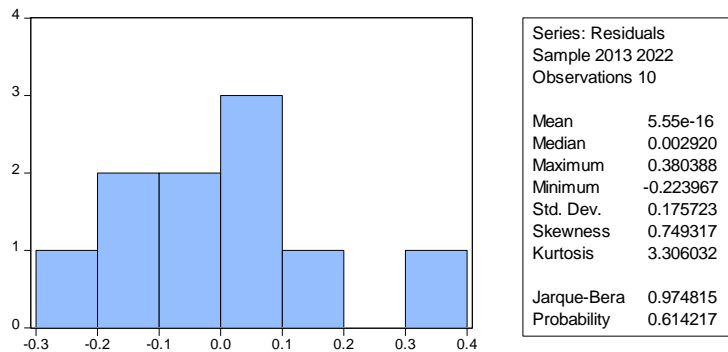
2. Asumsi klasik

Dalam Asumsi Klasik di lakukan uji normalitas, uji multikolinieritas ,uji heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber :Eviews 10, (data diolah)

Gambar 1 Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 Jarque-Bera : 0,974815 > 0,05 berarti uji normalitas pada Grafik tersebut normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 11/18/23 Time: 22:47

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	34.79304	6259.804	NA
X1	4.89E-09	1256.350	12.33613
X2	0.001173	5.675479	1.212542
X3	0.113823	2739.318	12.62890
X4	22.96932	601.2423	1.359603

Sumber:Eviews 10,(data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 PDRB perkapita pertumbuhan ekonomi indeks gini tidak dapat Multikolinieritas karena $VIF < 10$ Sementara pada kemiskinan terdapat multikolinieritas $VIF 12.62890 > 10$

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heterodastitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.528787	Prob. F(4,5)	0.3224
Obs*R-squared	5.501635	Prob. Chi-Square(4)	0.2396
Scaled explained SS	1.585868	Prob. Chi-Square(4)	0.8113

Sumber: Eviews, 10 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 Prob Chi-Square : $0,2396 > 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas karena lebih besar dari 0,05 (5%)

Uji Autokolerasi

Tabel 4. Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.857943	Prob. F(2,3)	0.2986
Obs*R-squared	5.532980	Prob. Chi-Square(2)	0.0629

Sumber: Eviews, 10 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 Prob. chi square : $0,0629 > 0,05$ berarti tidak terdapat autokolerasi pada penelitian ini

Uji Linear Berganda

Hasil Output Eviews Regresi Berganda

Tabel 5. Analisis Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/23 Time: 12:59
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.35080	5.898563	7.179851	0.0008
PDRB	0.000566	6.99E-05	8.089580	0.0005
PE	-0.067311	0.034254	-1.965075	0.1066
KM	-4.251540	4.792632	-0.887099	0.4157
IG	0.750388	0.337377	2.224182	0.0767
R-squared	0.989848	Mean dependent var	70.35200	
Adjusted R-squared	0.981727	S.D. dependent var	1.744043	
S.E. of regression	0.235758	Akaike info criterion	0.254828	
Sum squared resid	0.277908	Schwarz criterion	0.406121	
Log likelihood	3.725858	Hannan-Quinn criter.	0.088861	
F-statistic	121.8803	Durbin-Watson stat	1.051884	
Prob(F-statistic)	0.000036			

Sumber: Eviews, 10 (data diolah)

Analisis persamaan regresi :

$$IPM = 42,35080 + 0,000566 \text{ PDRB} - 0,067311 \text{ PE} + -4,251540 \text{ KM} - 0,750388 \text{ IG}$$

1. Nilai Konstanta Adalah 42,35080 Menunjukkan Bahwa Jika PDRB Perkapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Indeks Gini Maka Indeks Pembangunan Manusia Sebesar 42,35080
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel PDRB Perkapita Sebesar 0,000566 Menunjukkan Bahwa Apabila Terjadi Peningkatan PDRB Perkapita Seribu, Maka Akan Menyebabkan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Sebesar 42,35080
3. Nilai Koefisien Regresi Variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi Sebesar -0,067311 Menunjukkan Bahwa Apabila Terjadi Peningkatan Laju Pertumbuhan Ekonomi 1 %, Maka Akan Menyebabkan Penurunan Indeks Pembangunan Manusia Sebesar -0,067311
4. Nilai Koefisien Regresi Kemiskinan Sebesar -4,251540 Menunjukkan Bahwa Apabila Terjadi Peningkatan Kemiskinan 1%, Maka Akan Menyebabkan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Sebesar -4,25140
5. Nilai Koefisien Regresi Indeks Gini Sebesar -0,750388 Menunjukkan Bahwa Apabila Terjadi Peningkatan Indeks Gini 1 % Maka Akan Menyebabkan Penurunan Indeks Pembangunan Manusia Sebesar 0,750388

Diketahui Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,981 maka di simpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel Independen terhadap dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 98,1% Sedangkan sisanya sebesar 1,9% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh PDRB Perkapita Terhadap IPM

Hasil estimasi koefisien variabel PDRB Perkapita sebesar 0,000566 dan signifikan pada prob. $0,0005 < \alpha = 0,05$ Artinya secara parsial PDRB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat. Jika terjadi peningkatan PDRB Perkapita sebesar Seribu, maka IPM di Provinsi Jawa timur akan meningkat secara signifikan sebesar 0,000566 Sebaliknya jika terjadi penurunan PDRB Perkapita sebesar seribu, maka PDRB Perkapita di Provinsi Jawa timur akan menurun secara signifikan sebesar 0,000566 dalam satu tahun, ceteris paribus. Maka pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa secara parsial PDRB Perkapita berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi jawa timur, diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian (Muliza dkk., 2017), (Handayani & Woyanti, 2021), (Amrullah, 2022). Penelitian tersebut menyatakan bahwa PDRB perkapita secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Pengaruh laju pertumbuhan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil estimasi koefisien variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi pendapatan sebesar -0.067311 dan signifikan pada prob. $0,106 > \alpha = 0,05$ Artinya secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa timur. Estimasi koefisien variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi pendapatan sebesar -0.067311 menunjukkan bahwa ceteris paribus, setiap peningkatan satu satuan dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi dihubungkan dengan penurunan sekitar 0.067311 satuan dalam nilai IPM. Angka koefisien negatif menunjukkan arah hubungan yang negatif antara variabel tersebut dan IPM. Nilai p-value yang diberikan sebesar 0,106 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang biasanya ditetapkan pada 0,05 Ini berarti bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol bahwa koefisien Pertumbuhan Ekonomi sama dengan nol, atau dengan kata lain, tidak ada pengaruh yang signifikan. Menolak Hasil penelitian (Amelinda & Rachmawati, 2022), Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. (Harahap, t.t.)

Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil estimasi koefisien variabel Kemiskinan pendapatan sebesar -4,251540 dan signifikan pada prob. $0,457 > \alpha = 0,05$ Artinya secara parsial Kemiskinan berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa timur. Estimasi koefisien variabel Kemiskinan sebesar -4,251540 menunjukkan bahwa, ceteris paribus, setiap peningkatan satu satuan dalam Kemiskinan dihubungkan dengan penurunan sekitar 4,251540 satuan dalam nilai IPM. Angka koefisien negatif menunjukkan arah hubungan yang positif (kebalikan) antara variabel tersebut dan IPM. Nilai p-value yang diberikan sebesar 0,457 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang biasanya ditetapkan pada 0,05 Ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol bahwa koefisien Kemiskinan sama dengan nol, atau dengan kata lain, tidak ada pengaruh yang signifikan. Menerima hasil penelitian (Tahan Upoyo Trisno dkk., 2021), (Mirza, 2011), Novita Dewi(2017). Hasil penelitian Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Indeks Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil estimasi koefisien variabel Indeks Gini pendapatan sebesar $-0,750388$ dan signifikan pada prob. $0,0767 > \alpha = 0,05$ Artinya secara parsial Indeks Gini berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa timur. Estimasi koefisien variabel Indeks Gini sebesar -0,750388 menunjukkan bahwa ceteris paribus, setiap peningkatan satu satuan dalam Indeks Gini dihubungkan dengan penurunan sekitar 0,750388 satuan dalam nilai IPM.

Angka koefisien negatif menunjukkan arah hubungan yang sesuai dengan ekspektasi umum, karena kita mungkin mengharapkan adanya hubungan negatif antara tingkat ketidaksetaraan pendapatan (diukur oleh Indeks Gini) dan IPM. Nilai p-value yang diberikan sebesar 0,0767 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang biasanya ditetapkan pada 0,05. Ini berarti bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol bahwa koefisien Indeks Gini sama dengan nol, atau dengan kata lain, tidak ada pengaruh yang signifikan. Menolak hasil penelitian (Rustariyuni, 2014.), (Riani dkk., 2021). (Endrawati dkk., 2023)

Analisis Hasil Uji F (Simultan)

Diketahui uji F dalam penelitian ini diperoleh sebesar $0,000036 < \alpha 0,05$. Maka dapat dinyatakan secara simultan PDRB Perkapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Gini berpengaruh signifikan terhadap IPM. Maka Hipotesis Kelima yang menyatakan bahwa secara simultan PDRB Perkapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Gini berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi Jawa Timur, diterima. Sesuai dengan penelitian (Maulana & Bowo, 2013), (Fahmi, 2018), (Pratowo, t.t.)

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara Keseluruhan, Dapat Disimpulkan Bahwa PDRB Perkapita memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur, sementara Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Indeks Gini tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap IPM selama periode yang diteliti. Secara simultan PDRB Perkapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Gini berpengaruh signifikan terhadap IPM. Maka Hipotesis Kelima yang menyatakan bahwa secara simultan PDRB Perkapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Gini berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur

Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebaiknya memprioritaskan kebijakan ekonomi yang mendorong pertumbuhan PDRB Perkapita guna meningkatkan tingkat pembangunan manusia. Langkah-langkah strategis melibatkan investasi dalam sektor-sektor potensial, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan sumber daya manusia. Sementara itu, upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan mengatasi ketidaksetaraan, yang tercermin dalam indeks Gini, juga perlu diperkuat. Pemantauan terus-menerus terhadap indikator ini menjadi krusial untuk menilai efektivitas kebijakan yang diimplementasikan.

DAFTAR REFERENSI

- Amelinda, D. V., & Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Tulungagung. *Independent: Journal of Economics*, 2(1), 159–174. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i1.45463>
- Amrullah, R. (2022). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Anggaran Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Se-Kabupaten Di Pulau Madura. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 90–98. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19816>
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *jurnal samudra ekonomika*, vol. 2, no. 1, april 2018
- Endrawati, D., Nujum, S., & Selong, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia. 7.
- Fahmi, A. (2018). pengaruh good governance, belanja fungsi pendidikan dan kesehatan, dan pdrb perkapita terhadap ipm. *jurnal manajemen keuangan publik*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v2i1.285>
- Handayani, S., & Woyanti, N. (2021). pengaruh pdrb, kemiskinan, pengangguran dan belanja modal terhadap ipm di 35 kabupaten/kota jawa tengah tahun 2011 -2019. 4(2).
- Harahap, S. H. (t.t.). analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan indeks pembangunan manusiaterhadap ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota provinsi sumatera utara.
- Maulana, R., & Bowo, P. A. (2013). pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan teknologi terhadap ipm provinsi di indonesia 2007-201.
- Mirza, D. S. (2011). pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap ipm jawa tengah. 4.
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). analisis pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat kemiskinan dan pdrb terhadap ipm di provinsi aceh. *jurnal perspektif ekonomi darussalam*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Pratowo, N. I. (t.t.). analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.
- Riani, I. A. P., Sumreskosu, Y., & Purwadi, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Rasio Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua Periode 2011-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1). <https://doi.org/10.56076/jkesp.v8i1.2102>
- Rustariyuni, S. D. (t.t.). pengaruh gini ratio, pengeluaran non makanan per kapita, belanja daerah dan laju pertumbuhan ekonomi pada indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi bali periode 2004-2012.
- Tahan Upoyo Trisno, Munajat, & Yetty Oktarina. (2021). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 7(02), 25–32. <https://doi.org/10.53488/jba.v7i02.128>
- Z Muammar Kaadafi, Asnidar, Miswar. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan IPM di Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 5, Nomor 2, Oktober 202*